

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Skizofrenia merupakan gangguan neurobiological otak yang kronis dan serius, ditandai dengan gangguan komunikasi, gangguan realitas (halusinasi atau waham), afek tidak wajar atau tumpul, gangguan fungsi kognitif serta mengalami kesulitan dalam melakukan aktivitas sehari – hari (Pardede, 2020)

Menurut WHO (2019) prevalensi gangguan jiwa di seluruh dunia, terdapat 264 juta orang mengalami depresi, 45 juta orang menderita bipolar, 50 juta mengalami demensia dan 20 juta orang mengalami skizofrenia. Berdasarkan data dari *National Institute of Mental Health*, bagi penderita skizofrenia berisiko paling besar menyakiti diri sendiri dan kekerasan terhadap orang lain apabila penyakitnya tidak diobati. Prevalensi kasus skizofrenia di Indonesia adalah sebanyak 282.654 orang. Prevalensi (permil) rumah tangga dengan anggota rumah tangga yang mengalami gangguan kesehatan jiwa Skizofrenia berdasarkan daerah tempat tinggal menunjukkan bahwa Provinsi Bali memiliki angka tertinggi yaitu sebesar 11,1% per 1000 penduduk (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali didapatkan data jumlah pasien dengan Skizofrenia pada tahun 2021 sebanyak 5.987 pasien dan 5.089 pasien mengalami gangguan persepsi sensori. Pada tahun 2022 jumlah pasien

yang mengalami skizofrenia sebanyak 9.433 pasien dan 4.405 pasien mengalami gangguan persepsi sensori. Hasil pengumpulan data yang dilakukan pada tanggal 21 Maret 2023 di ruang Abimanyu terdapat 8 pasien dengan gangguan persepsi sensori.

Gangguan persepsi sensori adalah perubahan persepsi terhadap stimulus baik internal maupun eksternal yang disertai dengan respon yang berkurang, berlebihan atau terdistorsi (PPNI, 2017). Orang dengan halusinasi membutuhkan perhatian dikarenakan dampak halusinasi dapat menimbulkan risiko perilaku kekerasan bahkan dapat membahayakan lingkungan sekelilingnya (Kusumawardani, 2022). Upaya yang telah dilakukan pemerintah dalam menangani ODGJ adalah menerapkan 4 cara yaitu dengan cara promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif (Riset Kesehatan Dasar, 2013).

Secara umum penanganan pasien dengan skizofrenia dapat diberikan dengan farmakologi dan nonfarmakologi. Terapi farmakologi pada pasien skizofrenia dapat menggunakan antipsikotik. Sedangkan terapi nonfarmakologi meliputi terapi keperawatan yang terdiri dari terapi generalis (Strategi Pelaksanaan) dan terapi spesialis (Kurniasari, 2019).

Penderita skizofrenia dengan masalah gangguan persepsi sensori diharapkan dapat melakukan pengobatan secara rutin untuk membantu mengontrol halusinannya serta meminimalisir kekambuhan yang dapat terjadi sewaktu-waktu. Upaya tambahan yang dapat dilakukan adalah pemberian terapi nonfarmakologis yaitu *Chromotherapy*. *Chromotherapy* atau terapi warna adalah terapi relaksasi yang menjadi salah satu

alternatif untuk mengatasi masalah yang berhubungan dengan kesehatan mental seseorang (Halik, 2022).

Dalam penelitian Rahayu (2018) yang berjudul Pengaruh *Chromotherapy* Terhadap Penurunan Tingkat Halusinasi Pada Pasien Gangguan Persepsi Sensori : Halusinasi yang dilakukan di Bangsal UPI RS Prof. Dr. Soeroyo Magelang tahun 2018. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat penurunan tingkat halusinasi dengan nilai *p value* 0.000 (*p value* $a < 0.05$). Penelitian yang berjudul Pengaruh *Chromotherapy* Terhadap Penurunan Tingkat Halusinasi Pada Pasien Gangguan Persepsi Sensori : Halusinasi yang dilakukan di Rumah Sakit Jiwa Prof. M. Ildrem Provinsi Sumatera Utara tahun 2021. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat penurunan tingkat halusinasi secara signifikan dengan nilai *p value* 0.000 (*p value* $a < 0.05$) (Pitriani, 2021).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti mengambil penelitian tentang asuhan keperawatan gangguan persepsi sensorial : halusinasi pendengaran pada pasien Skizofrenia, sehingga peneliti mengambil judul penelitian “Asuhan Keperawatan Gangguan Persepsi Sensori *Auditory* Pada Pasien Skizofrenia di Ruang Abimanyu Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali Tahun 2023”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dapat dibentuk sebuah rumusan masalah yaitu “Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Gangguan Persepsi Sensori *Auditory* Pada Pasien Skizofrenia Dengan

Chromotherapy di Ruang Abimanyu Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali Tahun 2023??".

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis asuhan keperawatan gangguan persepsi sensori *auditory* pada pasien skizofrenia dengan *Chromotherapy* di Ruang Abimanyu Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali.

2. Tujuan khusus

- a. Mendeskripsikan pengkajian keperawatan gangguan persepsi sensori *auditory* pada pasien skizofrenia dengan *Chromotherapy* di Ruang Abimanyu Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali tahun 2023.
- b. Menentukan rumusan diagnosis keperawatan gangguan persepsi sensori *auditory* pada pasien skizofrenia dengan *Chromotherapy* di Ruang Abimanyu Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali tahun 2023.
- c. Mendeskripsikan intervensi keperawatan gangguan persepsi sensori *auditory* pada pasien skizofrenia dengan *Chromotherapy* di Ruang Abimanyu Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali tahun 2023.
- d. Mendeskripsikan implementasi keperawatan gangguan persepsi sensori *auditory* pada pasien skizofrenia dengan *Chromotherapy* di Ruang Abimanyu Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali tahun 2023.
- e. Mendeskripsikan evaluasi keperawatan gangguan persepsi sensori *auditory* pada pasien skizofrenia dengan *Chromotherapy* di Ruang Abimanyu Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali tahun 2023.
- f. Menganalisis intervensi *Chromotherapy* yang diberikan pada pasien skizofrenia dengan gangguan persepsi sensori *auditory* di Ruang

Abimanyu Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali tahun 2023.

D. Manfaat Penulisan

1. Manfaat teoritis

- a. Hasil karya tulis ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan pengetahuan bagi tenaga kesehatan khususnya perawat mengenai asuhan keperawatan dengan *Chromotherapy* pada pasien skizofrenia dengan gangguan persepsi sensori *auditory*.
- b. Hasil karya tulis ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan pengetahuan bagi mahasiswa jurusan keperawatan mengenai asuhan keperawatan pada pasien skizofrenia dengan gangguan persepsi sensori *auditory* menggunakan *Chromotherapy*.
- c. Hasil karya tulis ini diharapkan dapat digunakan sebagai gambaran untuk penelitian lebih lanjut yang terkait dengan asuhan keperawatan pada pasien skizofrenia dengan gangguan persepsi sensori *auditory* menggunakan *Chromotherapy*.

2. Manfaat praktis

- a. Hasil karya tulis ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan kepada perawat dalam memberikan pelayanan asuhan keperawatan pada pasien skizofrenia dengan gangguan persepsi sensori *auditory* menggunakan *Chromotherapy*.
- b. Hasil karya tulis ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai acuan bagi pihak pengelola pelayanan keperawatan dalam memberikan asuhan keperawatan sesuai standar praktik asuhan keperawatan.